

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR PJOK SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19 DI SEKOLAH MENENGAH ATAS

Nur Lely Kasanah*, Sapto Wibowo

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga Universitas Negeri Surabaya

*nur.17060464181@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan hasil belajar siswa saat sebelum pandemi (*offline*) dan saat pandemi (*online*) di SMA Negeri 1 Mojo. Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampel yang digunakan adalah siswa kelas XI dengan total populasi 345 siswa dan menggunakan metode sampling *cluster random sampling*, lalu sebanyak 182 siswa ditentukan sebagai sampel ideal dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan hasil belajar atau rapor siswa sebagai instrumen penelitian dan nilai rapor sebagai data yang akan diolah. Proses analisis data menggunakan teknik Uji T sampel sejenis dengan cara membandingkan nilai rapor siswa pada semester ganjil yang melakukan pembelajaran secara langsung dan semester genap yang melakukan pembelajaran secara jarak jauh. Hasil analisis data menunjukkan adanya penurunan yang signifikan pada hasil belajar semester ganjil dan semester genap, baik pada hasil belajar pengetahuan maupun keterampilan. Keduanya menunjukkan perbedaan yang dibuktikan dengan signifikansi 0,000 dan nilai T sebesar 3,779 pada hasil belajar pengetahuan, lalu pada hasil belajar keterampilan juga menunjukkan perbedaan dengan signifikansi 0,027 dengan nilai T sebesar 2,225. Dari hasil analisis data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya penurunan yang signifikan dari hasil belajar saat sebelum pandemi yang melakukan pembelajaran secara langsung dan saat pandemi covid-19 yang melakukan pembelajaran jarak jauh.

Kata Kunci: hasil belajar; pandemi covid-19; metode pembelajaran

Abstract

This study compares student learning outcomes before the pandemic (*offline*) and during the pandemic (*online*) at SMA Negeri 1 Mojo. This research is a type of descriptive research using a quantitative approach. The sample used students of class XI with a total population are 345 students and using the cluster random sampling method, then 182 students were determined as the ideal sample using the slovin formula. The data collection techniques used student learning outcomes or report cards as research instruments and report cards as data to be processed. The data analysis process used a similar sample T-test technique by comparing the score of student report book with direct learning in the odd semester and with long distance learning in even semester. The results of data analysis showed a significant decrease in learning outcomes in odd semester and even semesters, both in knowledge and skills learning outcomes. They showed a difference as evidenced by a significance of 0.000 and a T value of 3,77 for knowledge learning outcomes, then in the results of skills learning also showed a difference with a 0.027 significant with a value of 2.225. From the results of the analysis of the data above can be concluded that there is a significant decrease in learning outcomes before the pandemic that conducts direct learning and during the covid-19 pandemic that conducts distance learning.

Keywords: learning outcomes; covid-19 pandemic; learning methods

PENDAHULUAN

Semenjak adanya penyakit baru virus wabah *Corona Virus Deases 19* (Covid-19) Di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019, telah menjadi ancaman bagi Kesehatan dan kehidupan penduduk dunia, hal tersebut tak lain dan tak bukan karena penyebarannya yang secara global (Severo dkk., 2021). Virus corona bisa mudah menyebar dan mudah menginfeksi siapa saja dan berapapun usianya karena penularan virus ini sangat mudah bahkan melalui kontak langsung dengan pasien bisa langsung tertular. Sayangnya sejauh ini belum ada obat khusus untuk menangani kasus infeksi virus corona atau penyakit virus corona (Mona, 2020).

Yang paling mengkhawatirkan dari kasus ini adalah tingkat kematian yang tinggi dan disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi penyakit bawaan sebelum pasien terpapar virus corona dan kurangnya kewaspadaan masyarakat terhadap virus corona. Selain faktor internal terdapat juga faktor eksternal yaitu tingkat pelayanan rumah sakit yang kurang memadai dan peraturan pemerintah yang belum terlaksana dengan baik (Ilpaj & Nurwati, 2020).

Meskipun belum ditemukan obat khusus untuk mengobati pasien virus corona tapi terdapat banyak cara untuk menghindari tertularnya virus corona seperti yang dijelaskan oleh Pradana (Pradana, 2021) bahwa ada strategi atau Langkah untuk dapat terhindar dari virus corona seperti; mencuci tangan dengan sabun atau cairan antiseptik; selalu menggunakan masker; menjaga daya tahan tubuh; menerapkan *physical distancing* atau pembatasan fisik jika berada di luar rumah; dan menjaga kebersihan rumah termasuk dengan melakukan penyemprotan cairan desinfektan.

Kementerian kesehatan RI menjelaskan bahwa menurut WHO terjadi peningkatan kasus sebanyak 49% pada varian baru virus corona di Asia Tenggara. Varian baru yang memiliki tingkat penularan lebih tinggi dari varian yang menyebar sebelumnya ini disebut dengan B.117 atau varian Alpha (Kemenkes, 2021). Ekspansi global covid-19 telah meningkatkan tekanan di organisasi kesehatan dunia (WHO), untuk itu ada beberapa strategi yang telah diambil untuk mengatasi pandemi, termasuk peningkatan pendanaan untuk WHO (Severo dkk., 2021). Peningkatan pendanaan itu sendiri tidak mengurangi beban kerja tenaga kesehatan, karena selain jumlah pasien yang tinggi, sebagian besar karyawan malah ikut tertular dan merupakan salah satu penyebab terus meningkatnya pasien Covid-19 (Jeyabaladevan, 2020). Ini adalah waktu yang belum pernah terjadi sebelumnya dan memengaruhi banyak layanan kesehatan.

Kasus positif covid-19 pertama kali di Indonesia berawal dari warga yang sempat melakukan kontak fisik dengan warga negara asing asal Jepang saat menghadiri seminar di kota Bogor (Bellina dkk., 2020). Penyebaran Covid-19 di Indonesia sendiri pertama kali diidentifikasi pada tanggal 2 Maret 2020 dan telah diumumkan secara langsung oleh presiden Republik Indonesia Ir. Jokowi di istana negara. Ini merupakan hal yang sangat mengejutkan bagi seluruh masyarakat pasalnya Indonesia termasuk negara yang kurang cepat dalam mengidentifikasi kasus positifnya untuk pertama kali (Harirah & Rizaldi, 2020).

Indonesia perlu waspada dan cepat tanggap karena virus corona (Covid-19) tahun 2019 ditetapkan sebagai pandemi. Dampaknya pun sangat luas, melibatkan politik, ekonomi, masyarakat, budaya, pertahanan negara, serta keselamatan dan kesejahteraan masyarakat. Dalam hal ini, Indonesia tidak bisa hanya mengandalkan tenaga kesehatan dan infrastruktur, tetapi harus juga melibatkan masyarakat dan sistem kesehatan yang mendukung (Putri, 2020). Untuk menjaga keselamatan dan kesejahteraan masyarakat pemerintah Indonesia memberlakukan UU No 6 tahun 2018 tentang karantina kesehatan untuk meminimalisir penyebaran virus corona. Maksud dari karantina kesehatan disini adalah usaha untuk mencegah dan menghindari masuk dan keluarnya sebuah penyakit dan atau faktor-faktor kesehatan masyarakat yang dapat menyebabkan kesehatan masyarakat dalam keadaan darurat.

Sebagian besar kegiatan masyarakat dibatasi oleh beberapa kebijakan pemerintah termasuk kegiatan belajar mengajar yang telah diputuskan oleh Kementerian Pendidikan Indonesia (Mendikbud, 2020:4) yang menjelaskan tentang pertimbangan kesehatan fisik dan mental guru dan murid dengan melakukan kegiatan belajar mengajar di rumah secara daring atau jarak jauh. Dengan adanya ketentuan tersebut maka guru harus hanya mampu melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh. Disini kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh sangat diperlukan. Guru dituntut untuk merombak semua rencana pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *online*. Metode pembelajaran yang dilakukan harus bekerja secara efektif agar pengetahuan dapat tersampaikan dengan baik (Mastura & Santaria, 2020).

Stern menjelaskan dalam Yulia (Yulia, 2020) bahwa pembelajaran *online* adalah pendidikan yang berlangsung melalui internet. Ini sering disebut sebagai *e-learning* diantara istilah lainnya. Namun, pembelajaran *online* hanyalah salah satu jenis pembelajaran jarak jauh, istilah umum untuk setiap pembelajaran yang terjadi melintasi jarak dan tidak dalam ruang kelas tradisional.

Pembelajaran jarak jauh memiliki sejarah yang panjang dan ada beberapa jenis yang tersedia hari ini termasuk: pertama, kursus korespondensi dilakukan melalui surat biasa dengan sedikit interaksi. Kedua, kursus Tele dimana konten disampaikan melalui siaran radio atau televisi. Ketiga, kursus ruang *compact disk* (CD). Di sini siswa berinteraksi dengan konten komputer statis. Selanjutnya, *Online* mempelajari kursus dasar internet yang ditawarkan secara sinkron dan / atau asinkron. Yang terakhir, ponsel belajar dengan alat-alat seperti telepon seluler, Personal Data Asisten (PDA) dan pemutar audio digital (iPod dan Pemutar mp3). Namun pada umumnya pembelajaran *online* yang saat ini banyak digunakan yaitu yang menekankan kursus berbasis internet yang ditawarkan secara sinkron (dalam satu waktu) dan secara asinkron (tidak dalam satu waktu). Pembelajaran sinkron merupakan bentuk pembelajaran dengan interaksi langsung antar siswa dan guru sekaligus menggunakan formulir *online* seperti konferensi dan obrolan *online*. Sedangkan pembelajaran asinkron merupakan salah satu bentuk pembelajaran secara tidak langsung dengan menggunakan file pendekatan belajar mandiri. Beberapa materi pelajaran dirancang dan ditampilkan di *Zoom, Google Meet, Google classroom, Youtube* dan *platform* lainnya. Meski begitu Rasmitadila dkk., menjelaskan bahwa pembelajaran *online* juga mendapatkan banyak kendala seperti paket data dan sinyal. Meski pemerintah Indonesia baru-baru ini mengeluarkan peraturan bahwa dana operasional sekolah dapat dialokasikan untuk membeli paket data, sekolah masih belum sepenuhnya menikmati pembelajaran jarak jauh. Selain paket data, sinyal buruk juga kendala dalam pelaksanaan pembelajaran. Seringkali siswa terlambat mengumpulkan dan menyelesaikan tugas, bahkan pemahaman materi telah menjadi masalah yang signifikan bagi siswa. Karena itu untuk memastikan ilmu tersampaikan kepada siswa dengan baik maka guru diharuskan mampu melaksanakan kegiatan belajar mengajar dari rumah secara *online* dengan efektif. Ilmu teknologi dan informasi guru sangat dibutuhkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran daring. Guru diharuskan untuk memodifikasi rencana pembelajaran dengan menyesuaikan keadaan (Rasmitadila dkk., 2020) Pada saat pandemi seperti sekarang ini Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) adalah solusi yang paling tepat untuk tetap melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran yang dilaksanakan secara online juga memiliki beberapa manfaat seperti mempermudah interaksi antara siswa, guru, dan orang tua, sebagai media yang tepat untuk melaksanakan ujian maupun kuis, dan juga pemberian media pembelajaran yang berupa gambar atau video jadi lebih mudah (Sobron

dkk., 2019). Dan dampak negatifnya adalah pada prestasi belajar siswa karena adanya Covid-19 banyak siswa di seluruh dunia harus beralih dari pengajaran tatap muka ke belajar daring di tengah semester. Setiap orang memiliki kapasitas pemrosesan informasi yang terbatas, dan terdapat fakta bahwa kombinasi modalitas pembelajaran dapat mengakibatkan kelebihan kognitif yang berdampak pada kemampuan untuk mempelajari informasi baru secara memadai. Selain itu jika siswa kurang percaya diri pada teknologi yang mereka gunakan atau tidak merasakan keterlibatan kognitif dan hubungan sosial hasilnya dapat berdampak negatif pada prestasi belajar siswa (Aguilera-hermida, 2020). Setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa tidak lepas dari unsur-unsur kegiatan belajar yang berulang, dan terus berlanjut hingga akhirnya menjadi kebiasaan belajar otomatis yang permanen (Andrie dkk., 2020). Prestasi belajar sebagai nilai ungkapan akhir yang diberikan oleh guru terkait kemajuan atau prestasi siswa dalam kurun waktu tertentu (Darmawati, 2013). Tingkat hasil belajar biasanya dinyatakan dalam prestasi belajar. Prestasi belajar digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan proses pembelajaran, atau untuk menentukan tingkat keberhasilan rencana pengajaran (Darmawati, 2013). Entah pada ranah psikomotor atau kognitif membahas hasil belajar menjadi semakin penting karena memiliki beberapa fungsi utama, antara lain menunjukkan kualitas dan kuantitas pengetahuan yang diperoleh siswa serta menjadi pemuas rasa ingin tahu (Bayuaji, 2013). Hal ini berarti prestasi belajar sangat penting bagi identitas siswa. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perlunya sebuah penelitian untuk mengetahui perbedaan dan perbandingan hasil belajar PJOK sebelum dan saat pandemi covid-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian non eksperimen dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan di SMAN 1 Mojo Kabupaten Kediri dengan populasi penelitiannya adalah kelas 10 tahun ajaran 2019/2020. Keseluruhan siswa pada kelas 11 berjumlah 345 siswa dari 10 kelas yang terbagi menjadi 5 kelas MIPA dan 5 kelas IPS. Untuk mendapatkan sampel yang ideal maka peneliti menggunakan rumus slovin yang mendapatkan sample ideal sejumlah 182 sampel. Lalu dalam pengambilan sampel menggunakan *Cluster Random Sampling* yang berarti dalam pemilihan sampel berdasarkan *cluster* atau yang bisa disebut dengan kelompok (Maksum: 2018). Jumlah sampel yang dipilih sebanyak 182 siswa yang didapat dari 6 kelas yang berjumlah 31 sampai 36 siswa.

Karena penelitian ini membandingkan hasil belajar sebelum dan saat pandemi maka data yang diambil peneliti adalah hasil belajar atau rapor siswa pada semester ganjil dan semester genap tahun ajaran 2019/2020 yang juga menjadi instrumen penelitian dengan jenis instrumen dokumentasi.

Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan t-test untuk sampel sejenis dengan menggunakan aplikasi IBM statistik 25. t-test untuk sampel sejenis adalah tes yang diperuntukkan pada penelitian yang pendistribusian datanya berbeda namun berasal dari kelompok yang sama (Maksum: 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh mendapatkan data sebagai berikut:

Karakteristik subyek terdiri dari jenis kelamin yang tertera pada hasil belajar.

Tabel 1. Sebaran subyek berdasarkan jenis kelamin

Total Responden	Jenis Kelamin	
	Laki-laki	Perempuan
182	42%	58%

Tabel 1 menunjukkan sebaran subyek penelitian perempuan lebih besar 16% dibandingkan dengan laki-laki.

Tabel 2. Sebaran subyek berdasarkan kelas

Total Responden	Kelas	
	IPS	MIPA
182	55%	45%

Berdasarkan tabel 2 didapati jumlah subyek dari kelas IPS lebih besar 10% dibandingkan dengan kelas MIPA.

Tabel 3. Deskriptif statistik hasil belajar PJOK

Deskriptif		Mean	Standart Deviasi
Jumlah Subyek		182	
Hasil Belajar PJOK	Pengetahuan Luring	85,75	1,594
	Keterampilan Luring	85,49	1,533
	Pengetahuan Daring	85,46	1,303
	Keterampilan Daring	85,35	1,357

Pada tabel 3 didapati nilai *mean* pengetahuan dan keterampilan saat pembelajaran luring lebih tinggi dibandingkan pada nilai pengetahuan dan keterampilan saat pembelajaran daring.

Uji T merupakan teknik pengolahan data untuk mengukur signifikansi perbedaan *mean* dari dua buah pendistribusian.

Pengolahan data di bawah ini menggunakan analisis *Paired Sample T Test*.

Tabel 4. Hasil pengolahan data dari hasil belajar luring dan daring

Variabel	Nilai T	Nilai Alpha	Nilai Sig	Hasil
Perbedaan Hasil Belajar Pengetahuan Semester Ganjil dan Genap	3.779	0,05	0,000	Terdapat Perbedaan
Perbedaan Hasil Belajar Keterampilan Semester Ganjil dan Genap	2.225	0,05	0.027	Terdapat Perbedaan

Perolehan hasil dari tabel 4 didapatkan dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan nilai Alpha 0,05 dan didapati hasil hitung Uji T dari hasil belajar pengetahuan semester ganjil dan genap sebesar 3.779 dan signifikansi sebesar 0,000 yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan. Selain hasil belajar pengetahuan juga terdapat perbedaan dari hasil belajar keterampilan dengan nilai Uji T sebesar 2.225 dengan signifikansi sebesar 0.027. Hal ini dapat diartikan bahwa hasil belajar siswa menurun dari semester ganjil ke semester genap.

Adanya perubahan dalam hasil belajar siswa dari semester ganjil ke semester genap tentunya memiliki penyebab, seperti kurangnya minat dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran yang seharusnya pembelajaran PJOK akan lebih menarik karena melibatkan beberapa aktivitas fisik yang mampu meningkatkan kebugaran siswa apabila dilakukan secara tatap muka namun akan jauh berbeda jika dilakukan secara tidak langsung atau PJJ.

Seperti yang dijelaskan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ekantini (Ekantini, 2020) yang membahas tentang tingkat efektivitas pembelajaran IPA pada masa pandemi yang dilakukan secara daring bahwa rata-rata nilai UAS siswa lebih besar saat sebelum pandemi yang menggunakan metode pembelajaran luring sedangkan saat menggunakan metode pembelajaran daring pada masa pandemi rata-rata nilai UAS terbukti menurun. Penurunan hasil belajar siswa pada penelitian tersebut karena mata pelajaran ilmu pengetahuan alam adalah pembelajaran yang lebih

berarti apabila siswa mampu melakukan eksperimen dan penemuan dari pengalaman secara langsung. Sama halnya dengan IPA PJOK juga merupakan pembelajaran yang akan lebih berarti saat dilaksanakan dengan metode pembelajaran secara luring. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan Agustina & Kurniawan (Agustina & Kurniawan, 2020) yang menjelaskan bahwa pembelajaran PJOK adalah pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik sebagai upaya untuk meningkatkan kebugaran jasmani, kesehatan dan juga untuk mengembangkan beberapa sikap yang mampu meningkatkan sumber daya manusia. Namun pengupayaan tersebut kurang tercapai pada saat pandemi karena beberapa hambatan yang di alami guru dan siswa seperti kurangnya minat siswa selama masa pembelajaran yang dilakukan secara daring. Rendahnya minat siswa disebabkan oleh proses pembelajaran yang kurang efektif karena siswa kurang bisa melakukan gerakan dengan benar dan guru tidak bisa mengawasi siswa secara langsung (Anjarsari & Maksun, 2021). Kurangnya pengawasan berdampak pada proses pembelajaran yang juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa merupakan daya penggerak yang memberikan arah, menjamin kelangsungan kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan yang diinginkan oleh siswa. Dalam mengupayakan peningkatan pembelajaran terdapat beberapa hal yang harus dipastikan oleh guru seperti menyesuaikan perangkat pembelajaran, presisi dalam pengalokasian waktu pembelajaran, juga mengelola suasana saat pembelajaran. Dalam kondisi apapun dan menggunakan model pembelajaran apapun hal tersebut tetaplah menjadi kunci utama dalam keberhasilan jalannya pembelajaran (Mayawati dkk., 2020). Keberhasilan belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar karena semakin tinggi hasil belajar semakin tinggi pula hasil belajar (Baber, 2020). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hasil pembelajaran saat pandemi menurun daripada saat sebelum pandemi. Namun hal tersebut bisa diperbaiki dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa sebagai penerus bangsa.

PENUTUP

Simpulan

Dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapatnya perbedaan antar hasil pembelajaran PJOK dengan metode pembelajaran luring maupun daring baik itu dari hasil belajar pengetahuan maupun hasil belajar keterampilan. Kesimpulan tersebut didapat dari hasil membandingkan hasil belajar pengetahuan sebelum pandemi dengan menggunakan Uji T (*Paired*

Sample T-Test) dan didapat nilai 3,779 untuk dengan signifikasi 0,000 yang berarti terdapat perbedaan. Juga perbedaan hasil belajar keterampilan pun memiliki perbedaan yang signifikan karena memiliki nilai Uji T sebesar 2,225 dengan signifikasi sebesar 0.027.

Untuk meningkatkan kembali hasil belajar siswa bisa dilakukan dengan memperbaiki proses pembelajaran yang sebelumnya kurang diminati siswa. Upaya-upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengubah rencana pembelajaran dan dirancang sedemikian rupa agar keberhasilan pembelajaran dapat tercapai.

Saran

Dalam penentuan keberhasilan pembelajaran jarak jauh peneliti meyakini bahwa peran guru sangat penting. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada maka guru diharapkan lebih inovatif dan kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dan mengingat kesehatan dan kebugaran tubuh sangat penting apalagi saat pandemi seperti ini maka siswa harus lebih sadar dan ikut aktif dalam berpartisipasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera-hermida, A. P. (2020). College students ' use and acceptance of emergency online learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1(August), 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>
- Agustina, M. T., & Kurniawan, D. A. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Perseptual*, 5(2), 120. <https://doi.org/10.24176/perseptual.v5i2.5168>
- Andrie, S., Wardhani, R. A. N., & Saputri, S. D. (2020). Pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal pendidikan ekonomi*. 7(2), 117–121. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v7i2.17917>
- Anjarsari, R., & Maksun, A. (2021). Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan Volume 09 Nomor 02 Tahun 2021. *Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi*, 09(01), 427–432.
- Baber, H. (2020). Determinants of students' perceived learning outcome and satisfaction in online learning during the pandemic of COVID19. *Journal of Education and E-Learning Research*, 7(3), 285–292. <https://doi.org/10.20448/JOURNAL.509.2020.73.285.292>
- Bayuaji, G. S. (2013). *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Mersi pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Materi Gaya melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw* (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Purwokerto) 2015.

- 6–19. Diperoleh dari <http://repository.ump.ac.id/5189/3/GALANG%20SEPTI%20BAYUAI%20BAB%20II.pdf>
- Bellina, S., Cahyaningrat, C. T. T., & Putri, A. S. T. (2020). Dampak Karantina Wilayah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal.Untagsmg.Ac.Id*, 5(1), 18–30. <http://jurnal.untagsmg.ac.id/index.php/duniahukum/article/view/1516>
- Severo, E. A., De Guimarães, J. C. F., Dellarmelin, M. L. (2021). Impact of the COVID-19 pandemic on environmental awareness, sustainable consumption and social responsibility: Evidence from generations in Brazil and Portugal. *Journal of Cleaner Production*, 286. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2020.124947>
- Darmawati, J. (2013). Pengaruh Motivasi Belajar dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa SMA Negeri di Kota Tuban. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 1(1), 79–90.
- Ekantini, A. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi Covid-19: Studi Komparasi Pembelajaran Luring dan Daring pada Mata Pelajaran IPA SMP. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 5(2), 187–194.
- Ilpaj, S. M., & Nurwati, N. (2020). Analisis Pengaruh Tingkat Kematian Akibat Covid-19 Terhadap Kesehatan Mental Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 3(1), 16–28.
- Jeyabaladevan, P. (2020). COVID-19 : an FYI on the frontline. *Medical Education Online*, 25(1), 3–5. <https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1759869>
- Mayawati, Mulbasari, A. S., & Nurjannah. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Model Problem Based Learning di Masa Pandemi. *Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 3(1), 81–93.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi dalam Jaringan Sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia) *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2), 117–125.
- Harirah, Z. & Rizaldi, A. (2020). Merespon Nalar kebijakan Negara dalam Menangani Pandemi Covid 19 di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia*, 7(1), 36–53.
- Pradana, R. D. (2021). Upaya Pencegahan Covid-19 (Skripsi, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya). Diperoleh dari <https://www.researchgate.net/publication/350213554>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705–709. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Rasmitadila, Aliyyah, R. R., Rachmadtullah, R., Samsudin, A., Syaodih, E., Nurtanto, M., & Tambunan, A. R. S. (2020). *The Perceptions of Primary School Teachers of Online Learning during the COVID-19 Pandemic Period : A Case Study in Indonesia*. 7(2), 90–109.
- Mastura, M., & Santaria, R. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, 3(2), 289–295.
- Sobron, A., Bayu, Rani, & Meidawati, S. (2019). Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar Abstrak. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship*, 1(1), 1–5.
- Yulia, H. (2020). Online Learning to Prevent the Spread of Pandemic Corona Virus in Indonesia. *English Teaching Journal*, 11(1), 48–56.